

BAB II

GAMBARAN POLA ASUH PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seiring dengan kondisi saat ini di mana tuntutan kebutuhan pada masing-masing keluarga semakin tinggi, pemenuhannya ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara pasangan suami istri yang keduanya bekerja di sektor publik atau di luar rumah. Keluarga dengan pasangan suami istri yang bekerja di luar rumah membawa konsekuensi adanya perubahan dimensi komunikasi dan pola asuh terhadap anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada para informan yaitu pasangan suami istri yang keduanya bekerja mengakui dan menyadari adanya perubahan dimensi komunikasi dan pola asuh terhadap anak. Seluruh informan merasa komunikasi antara pasangan suami istri terbatas begitu pula komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menjadikan kurangnya keterbukaan komunikasi antara anggota keluarga. Semakin berkurangnya keterbukaan menyebabkan dimensi komunikasi keluarga berubah menjadi dimensi komunikasi rendah. Perubahan dimensi komunikasi tersebut, membawa konsekuensi pada pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Menurut Doherty dan Beaton (dalam Vangelisti, 2004:269), pengasuhan anak mengacu pada cara orang tua untuk bekerja sama dalam komunikasi, peran dan tanggung jawab terhadap anak-anak mereka. Keadaan kedua orang tua bekerja di luar rumah, di mana komunikasi keluarga tidak

lagi utuh sehingga pola pengasuhan yang dimungkinkan tidak dilakukan sepenuhnya memiliki konsekuensi terhadap perilaku anak, yang dikhawatirkan perilakunya menyimpang.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari tiga pasangan suami istri yang sama-sama bekerja di luar rumah dan memiliki anak usia remaja. Keputusan masing-masing informan untuk bekerja di luar rumah memiliki alasan yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya keputusan untuk bekerja di luar rumah merupakan keputusan bersama yang telah dibicarakan dengan pasangan. Seluruh informan saling menyetujui untuk mengambil keputusan bekerja di luar rumah. Mereka beranggapan desakan ekonomi dalam keluarga dan semenjak awal sudah terbiasa sebagai pekerja sehingga bekerja di luar rumah menjadi pilihan dari setiap pasangan, maka mereka harus menghadapi konsekuensinya.

Menurut informan, upaya untuk berkomunikasi telah dilakukan baik saat bekerja di luar rumah maupun saat di rumah, tetapi mereka menyadari jikalau hal tersebut terbatas. Seluruh informan mengatakan menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi saat sedang bekerja di luar rumah, melalui media sosial atau *chatting* untuk mengetahui satu sama lain dalam keluarga, tetapi hal itu pun juga tidak selalu dibalas dengan cepat karena adanya kesibukan masing-masing. Saat di rumah pun, tidak banyak waktu untuk saling berbincang karena di samping adanya rasa lelah bekerja seharian di luar rumah, komunikasi dengan anak terbatas sehingga terlihat seperti kurang dekatnya hubungan antara orang tua dan anak.

Kurang dekatnya hubungan orang tua dan anak tersebut, membawa konsekuensi mengenai pola pengasuhan orang tua terhadap anak sehingga ada

kaitannya dengan perilaku anak. Menurut informan, jika ada permasalahan pada anak, orang tua jarang mengetahui langsung dari anak mereka. Permasalahan tersebut dalam bentuk adanya penyimpangan pada perilaku.

Secara umum pada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja di luar rumah sangat dimungkinkan berkurangnya interaksi yang berdampak pada kurangnya keterbukaan dan aktivitas berkomunikasi antara anggota keluarga khususnya terhadap anak. Kurangnya keterbukaan menjadikan komunikasi yang terjalin dalam keluarga tidak utuh sehingga terjadi perubahan dimensi komunikasi keluarga, berubahnya dimensi komunikasi keluarga tersebut membawa konsekuensi pada pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak, kemudian hal tersebut dapat membawa konsekuensi pada perilaku anak. Hal tersebut diakui oleh seluruh informan dan mereka mengatakan bahwa kondisi tersebut tidak mudah bagi orang tua yang merasa hubungannya kurang dekat dengan anak dan tidak ingin selalu dalam kondisi seperti ini.